

**MODUL LITERASI BACA TULIS  
DI SEKOLAH DASAR**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
DIREKTORAT SEKOLAH DASAR  
JAKARTA 2021

## **KATA PENGANTAR**

Berangkat dari sejumlah yang dilakukan oleh sejumlah lembaga nasional maupun internasional, indeks literasi numerasi peserta didik kita masih berada di peringkat yang rendah di dunia. Peringkat literasi yang masih rendah juga berimbas kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menjadi tolak ukur kualitas sumberdaya manusia (SDM) di sebuah negara. Ditilik dari skor IPM, Indonesia jug masih menempati level yang tidak menggembirakan terlebih jika dibandingkan dengan peringkat sejumlah negara jiran di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Berangkat dari data dan fakta yang ada, penguatan kecakapan literasi dasar merupakan keniscayaan dan menjadi sesuatu yang tak dapat ditawar. Forum Ekonomi Dunia atau World Economic Forum pada tahun 2015 menegaskan bahwa penguasaan enam literasi dasar yaitu literasi baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan menjadi salah satu kompetensi abad-21 yang diperlukan oleh semua warga dunia terutama peserta didik.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui Direktorat Sekolah Dasar berupaya untuk melakukan peningkatan kapasitas dan kompetensi warga sekolah dengan tujuan kecakapan literasi dasar warga sekolah terutama peserta didik akan meningkat. Terutama di masa pandemi Covid-19 dimana terjadi perubahan yang tak terelakan termasuk di dalam dunia pendidikan. Pandemi selain membawa perubahan yang sangat signifikan, juga membawa dampak positif dan negatif di semua ranah tak terkecuali ranah pendidikan.

Namun ini tentu tak menyurutkan semangat Direktorat Sekolah Dasar untuk melakukan upaya terbaik dalam rangka memberikan peningkatan pelayanan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah merancang dan mengembangkan program literasi dasar yaitu literasi baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan bagi warga sekolah sebagai sasaran umum dan peserta didik sebagai sasaran khusus.

**Direktur Sekolah Dasar**

~ Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd ~

MODUL LITERASI LITERASI BACA-TULIS  
DI SEKOLAH DASAR

DAFTAR ISI

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat
2. Ruang Lingkup
3. Petunjuk Modul
4. Tujuan Modul

B. Materi Literasi Baca Tulis

1. Pengertian Literasi
2. Model Kegiatan EkstraKurikuler Literasi Baca Tulis
3. Praktik Kegiatan Literasi Baca Tulis
4. Evaluasi dan Pemantauan

C. Penutup

Rujukan

LAMPIRAN

*Read Aloud* Bergilir

Jurnal Membaca dan *Mind Mapping*

Makna-Berimajinasi

Klub Membaca di Sekolah Dasar (Kegiatan EkstraKurikuler Literasi Membaca)

# MODUL LITERASI DASAR BAGI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

## LITERASI BACA-TULIS

### D. Pendahuluan

#### 1. Deskripsi Singkat

Membaca dan menulis atau baca tulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan baca-tulis berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. Oleh sebab itu, literasi baca tulis dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler).

Kegiatan ekstrakurikuler membaca dan menulis difokuskan kepada pengayaan dan penguatan kemampuan membaca menulis yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstra kurikuler bersifat menyenangkan dan menantang dalam mengembangkan potensi anak. Potensi anak ini dikembangkan merujuk kepada tingkat perkembangan anak. Prinsip menyenangkan dan menantang ini juga berlaku bagi pemilihan bahan bacaan.

#### 2. Ruang Lingkup

Literasi Baca-Tulis mencakupi keseluruhan literasi dasar karena semua bidang atau literasi dasar lainnya seperti numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan juga menggunakan kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan dasarnya.

Ada dua fokus dalam kegiatan pengembangan kemampuan literasi baca-tulis, yaitu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis; dan sekaligus mengembangkan kemampuan isi literasi (bidang kajian atau topik yang ada dalam teks yang dibaca/ditulis).

#### 3. Petunjuk Modul

Modul ini dapat digunakan efektif dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep literasi, khususnya literasi membaca dan menulis,
- b. Membaca secara cermat isi modul,
- c. Menelaah aktivitas yang disajikan dalam modul,
- d. Mengerjakan tugas dan penilaian dalam modul,
- e. Memberikan saran dan masukan aktivitas lain yang dapat dijadikan rekomendasi dalam penguatan literasi peserta didik sekolah dasar.

#### 4. Tujuan Modul

Modul ini dikembangkan dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Memberikan inspirasi kepada guru sebagai penggerak literasi yang utama agar guru dapat:  
(1) berperan aktif dalam kegiatan literasi sekolah, seperti mengembangkan lingkungan kaya literasi di sekolah; mengembangkan “pojok baca” yang aman dan nyaman; dan mengembangkan media publikasi karya warga sekolah; (2) berperan aktif mengembangkan lingkungan sosial dan afektif, mencatat, memilih, dan menentukan pemberian penghargaan untuk peserta didik yang berprestasi dalam membaca atau menulis; dan (3) berperan aktif mengembangkan lingkungan akademik yang Literat, seperti: menggunakan strategi literasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Memberikan contoh kepada guru untuk merancang kegiatan ekstra kurikuler literasi baca tulis dengan tahapan sebagai berikut: (1) Kegiatan Perencanaan, yaitu memahami tujuan kegiatan, memilih bahan kegiatan, memperkirakan proses pelaksanaan kegiatan (curah gagasan, dialog, pertanyaan); (2) Kegiatan Inti, tahapan prosedur kegiatan dengan langkah berdasarkan tujuan dan metode yang digunakan; (3) Kegiatan Penutup, memeriksa apakah tujuan sudah tercapai melalui penilaian sederhana berupa pertanyaan, penyimpulan, dan refleksi kegiatan bersama peserta kegiatan.
- c. Memahami Minat dan Bakat Peserta Didik. Guru diharapkan memfasilitasi peserta didik pada setiap kegiatan literasi baca tulis dengan memperhatikan dan menyesuaikan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, begitupun dengan bakat yang dimiliki peserta didik berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan memperhatikan dan menyesuaikan minat dan bakat peserta didik, diharapkan dapat menjadi salah satu motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan literasi baca tulis.

## **E. Materi Literasi Baca Tulis**

### **1. Pengertian Literasi**

Kurikulum 2013 menegaskan muatan karakter, kompetensi abad XXI, dan literasi sebagai tujuan yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran. Literasi adalah tanggung jawab semua guru karena literasi menjadi fondasi kompetensi semua pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi rendah akan menghadapi masalah belajar yang serius hingga putus sekolah. Peserta didik yang tidak dapat membaca, menulis, dan berkomunikasi secara efektif pada kelas-kelas awal akan mengalami putus sekolah, menjadi pengangguran atau menjadi buruh kasar (*lowskilled job*), memiliki kesehatan fisik dan emosional buruk yang sering menjadi faktor utama penyebab kemiskinan dan tindakan kriminal (National Economic and Social Forum [NESF], 2009). Kesulitan literasi berkaitan erat dengan seringnya bolos sekolah, eksklusi, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, meningkatkan resiko kesehatan dan menurunkan peluang hidup (KPMG Foundation, 2006; NESF, 2009). Anak dengan kemampuan literasi rendah akan mengalami kesulitan belajar di semua mata pelajaran (NESF, 2009). Hal ini memiliki dampak negatif yang mendalam bagi seseorang dalam jangka panjang. Kegagalan literasi mempengaruhi prestasi belajar, pilihan pekerjaan, dan kesejahteraan ekonomi di masa dewasa (Dugdale & Clark, 2008). Namun bukan hanya masalah ekonomi; harga diri anak juga semakin menurun dan harga diri rendah dapat memiliki dampak negatif lainnya terhadap pencapaian prestasi anak dari potensi manusia seutuhnya.

Pembelajaran literasi dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku, berbasis standar yaitu Standar Isi (Permen No. 37 Tahun 2018). Literasi bertujuan memperkuat tujuan pembelajaran dalam Standar Isi. Semua peristiwa pembelajaran memiliki kegiatan mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Semua peristiwa pembelajaran menggunakan bahasa sebagai wahana utama transfer pengetahuan dan keterampilan selain simbol nonbahasa (misalnya gambar, foto, video). Semua pembelajaran juga menggunkan logika berpikir untuk menyelesaikan tugas dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, kemampuan literasi merupakan hal yang mendasar untuk keberhasilan semua mata pelajaran.

Pengembangan literasi harus disadari oleh semua guru. Guru harus menerapkan strategi literasi dalam setiap proses pembelajaran. Strategi literasi mencakup dua hal utama: keterampilan berbahasa dan kemampuan berpikir. Dua hal inilah yang terus-menerus dibina secara serius dan berkelanjutan dalam semua peristiwa pembelajaran di dalam dan luar kelas.

### **2. Model Kegiatan Ekstra Kurikuler Literasi Baca Tulis**

Pembelajaran dalam kelas (intrakurikuler) dan luar kelas (ekstrakurikuler) memiliki capaian pembelajaran, khususnya capaian kemampuan literasi baca tulis, adalah untuk menumbuhkan budi pekerti melalui pembelajaran yang menyenangkan dan ramah kepada peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat dalam kegiatan literasi baca tulis, menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, dan memampukan setiap anak untuk terlatih berkomunikasi dan dapat bersosialisasi di lingkungannya.

Kegiatan literasi baca tulis dapat dicapai melalui kegiatan yang relevan di satuan pendidikan sekolah dasar. Kegiatan tersebut meliputi indikator capaian sebagai berikut.

Indikator Capaian	
Kegiatan Pendahuluan	Memahami tujuan belajar/membaca
	Melakukan prediksi terhadap aktivitas baca tulis
	Mendiskusikan aktivitas baca tulis melalui media yang menyenangkan (buku pengayaan, cerita/dongeng guru, film, dan lain lain)
	Mempelajari fitur media baca tulis (judul buku/penulis/ judul film, dan lain lain)
Kegiatan inti untuk SD kelas rendah	Mengidentifikasi kosakata baru dan menebak maknanya menggunakan fitur teks (gambar/ konteks kalimat)
	Melafalkan kata-kata yang berulang dengan intonasi, pelafalan, dan irama yang benar
	Menggambar peta konsep sederhana
	Bermain peran/ menyanyi/menceritakan kembali untuk mengekspresikan pemahaman bacaan
	Berdiskusi dengan teman dan bekerja kelompok dalam aktivitas baca tulis
Kegiatan inti untuk SD kelas tinggi	Mengidentifikasi kosakata baru dan menebak maknanya menggunakan fitur teks (gambar/konteks kalimat)
	Membuat peta konsep/graphic organizer untuk memahami teks
	Membuat catatan/ringkasan selama membaca
	<i>Think aloud</i> selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru/teman
	Mempresentasikan pemahaman secara verbal/tertulis/gambar/digital
Kegiatan Penutup	Mengambil kesimpulan aktivitas baca tulis dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
	Melakukan refleksi terhadap aktivitas baca tulis.
	Melakukan konfirmasi terhadap prediksi/pertanyaan yang dibuat pada kegiatan pendahuluan

Aktivitas Literasi baca tulis melibatkan kemampuan berbahasa yang lain, seperti menyimak, berbicara, membaca, memirsa, dan menulis yang didukung oleh jenis teks dan sarana/prasarana yang sesuai dengan kegiatan secara terintegrasi. Contoh kegiatan yang terkait dengan menyimak dan membaca disajikan pada tabel berikut ini.

JENJANG	MENYIMAK	MEMBACA	KEGIATAN	JENIS BACAAN	SARANA & PRASARANA
SD kelas rendah	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati	Mengenali dan membuat inferensi, prediksi terhadap teks, gambar/film	Membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku tanpa teks, buku dengan teks sederhana, baik fiksi maupun nonfiksi	Sudut baca kelas, perpustakaan, area Baca
SD kelas tinggi	Menyimak (lebih lama) untuk memahami isi bacaan	Memahami isi Bacaan dengan Berbagai strategi (mengenali jenis teks, membuat inferensi,	Membacakan buku, membaca dalam hati.	Buku cerita bergambar, Buku bergambar kaya teks, buku novel pemula, baik dalam bentuk	Sudut baca kelas, perpustakaan, area Baca

		koneksi dengan pengalaman/ teks lain, dan lain lain)		cetak/digital/ visual	
--	--	--	--	-----------------------	--

Kegiatan literasi di luar kelas (ekstrakurikuler) antara lain mencakup:

- 1) Penyediaan bahan bacaan di perpustakaan sekolah. Jenis bacaan yang beragam dapat memperluas pengetahuan terhadap banyak hal sehingga peserta didik dapat melihat berbagai kesempatan dan memiliki lebih banyak pilihan.
- 2) Penggunaan alat peraga dan permainan edukatif yang menggunakan teks, misalnya, scrabble untuk memperkaya kosa kata peserta didik. Permainan dan alat peraga dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar banyak hal tanpa merasa terbebani.
- 3) Pemanfaatan media teknologi informasi (gawai) dalam kegiatan baca-tulis dengan bimbingan guru. Media digital menyediakan banyak sumber belajar, baik dari segi jumlah, maupun ragam sehingga dapat memperkaya bahan pembelajaran.
- 4) Program dan aktivitas literasi yang menyenangkan, baik di dalam, di luar kelas, maupun di luar sekolah yang dapat membuat peserta didik dan guru terlibat langsung di dalamnya, misalnya, perkemahan menulis, bedah buku, dan peluncuran buku, melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah, pameran buku, dan penerbit buku setempat.
- 5) Penyediaan sudut baca di kelas. Dengan begitu, peserta didik dapat memanfaatkan waktu-waktu tertentu untuk membaca di kelas, misalnya, ketika guru belum datang. Tersedianya bahan bacaan di kelas pun akan lebih memudahkan peserta didik untuk mencari referensi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun buku-bukunya merupakan sumbangan dari peserta didik di kelas tersebut.
- 6) Guru memilihkan buku yang layak untuk peserta didik. Tiap buku memiliki tingkat keterbacaan yang berbeda. Begitu pula dengan kemampuan peserta didik untuk memahami bacaan. Oleh karena itu, perlu pendampingan dari guru untuk memilihkan bahan bacaan yang tepat, baik dari segi bahasa maupun isi cerita, sesuai dengan kondisi psikologis dan tingkat pemahaman peserta didik. Jika peserta didik membaca bahan bacaan yang sesuai dengan kondisinya, peserta didik dapat merasakan kenikmatan membaca. Dengan begitu, minat bacanya pun akan semakin meningkat.
- 7) Pembentukan Klub Membaca. Klub Membaca merupakan ajang orang-orang yang menyukai cerita dan buku dan ingin membantu anak-anak tumbuh untuk menyukai membaca. Siapa saja dapat melakukan ini dengan syarat mau belajar tentang dunia cerita dan buku anak-anak di klub membaca. Kegiatan Klub membaca di sekolah merupakan kegiatan untuk menumbuhkembangkan literasi baca tulis anak. Topiknya mencakup semua bidang sehingga dapat juga mengembangkan kemampuan literasi sains, literasi numerasi, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya & kewargaan.



### 3. Praktik Kegiatan Literasi Baca Tulis

Model kegiatan ekstrakurikuler literasi baca tulis dapat dilihat dalam lampiran modul ini, yaitu: *read aloud* bergilir, jurnal membaca dan *mind mapping*, makna berimajinasi, dan Klub Membaca.

### 4. Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi dan pemantauan kegiatan literasi baca tulis berkaitan erat dengan minat dan capaian kemampuan anak dalam literasi baca tulis. Guru dapat mengembangkan sendiri instrumen evaluasi ini. Berikut contoh model penilaian capaian kegiatan literasi baca tulis.

	Indikator	Sudah	Belum
Kegiatan Pendahuluan	Memahami tujuan belajar/membaca		
	Melakukan prediksi terhadap materi pembelajaran		
	Mendiskusikan materi pembelajaran melalui media yang menyenangkan (buku pengayaan, cerita/dongeng guru, film, dll)		
	Mempelajari fitur media baca tulis (judul buku/penulis/ judul film, dll)		
Kegiatan inti untuk SD kelas rendah	Mengidentifikasi kosa kata baru dan menebak maknanya menggunakan fitur teks (gambar/konteks kalimat)		
	Melafalkan kata-kata yang berulang dengan intonasi, pelafalan, dan irama yang benar		
	Menggambar peta konsep sederhana		
	Bermain peran/ menyanyi/menceritakan kembali untuk mengekspresikan pemahaman terhadap materi pembelajaran		
	Berdiskusi dengan teman dan bekerja kelompok dalam proses Pembelajaran		
Kegiatan inti untuk SD kelas tinggi	Mengidentifikasi kosa kata baru dan menebak maknanya menggunakan fitur teks (gambar/konteks kalimat)		

	Membuat peta konsep/ <i>graphic organizer</i> untuk memahami teks		
	Membuat catatan/ringkasan selama membaca		
	<i>Think aloud</i> selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru/teman		
	Mempresentasikan pemahaman secara verbal/tertulis/gambar/ Digital		
Kegiatan Penutup	Mengambil kesimpulan tentang materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.		
	Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.		
	Melakukan konfirmasi terhadap prediksi/pertanyaan yang dibuat pada kegiatan pendahuluan		

## F. Penutup

Literasi baca tulis memiliki kedudukan, fungsi, dan peran sangat fundamental dan strategis. Bermakna demikian karena literasi ini tidak hanya mendasari makna keseluruhan jenis literasi yang ada sekarang, tetapi juga menjadi tiang pokok dan landasan penguasaan kemampuan literasi lainnya. Dengan demikian, literasi baca-tulis menjadi unsur terdalam di segala jenis literasi. Hal tersebut menjadikan literasi baca-tulis sebagai penyangga utama terwujudnya masyarakat baca-tulis dan budaya baca tulis. Dalam hal ini guru merupakan salah satu tombak utama terimplementasinya penguasaan kemampuan literasi baca tulis.

## Rujukan:

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Desain Induk Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta.

- Dugdale, G. & Clark, C. 2008. *Literacy Changes Lives: An Advocacy Resource*. London: National Literacy Trust.
- <https://smpjuarapekanbaru.sch.id/belajar-kreatif-dengan-mind-mapping/>
- Kalida, M & Mursyid, M. 2015. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Seri Manual GLS Guru Sebagai Teladan Literasi*. Jakarta.
- KPMG Foundation. 2006. *The Long Term Costs of Literacy Difficulties*. UK: KPMG Foundation.
- Musfiroh, T & Listyorini, B. 2016. Konstruksi Kompetensi Literasi untuk Peserta didik Sekolah Dasar. Vol 15, No.1. <https://bengkulu.kemenag.go.id/berita/506721-min-3-mm-bangun-perilaku-gemar-membaca-peserta-didik-dengan-kegiatan-membaca-senyap>
- National Economic and Social Forum. 2009. *Child Literacy and Social Inclusion: Implementation Issues. Report No. 39*. Dublin: National Economic and Social Forum.
- Pound, L. 1999. *Supporting Mathematical Development in the Early Years*. Buckingham: Open University Press.

## LAMPIRAN

### *Read Aloud Bergilir*

#### A. Tujuan Kegiatan

1. Peserta didik terbiasa membaca buku setiap hari.
2. Peserta didik mengidentifikasi kosa kata baru dan menebak maknanya dengan benar.
3. Peserta didik lancar membaca dengan intonasi, pelafalan dan irama yang benar.
4. Peserta didik menuliskan kosa kata baru dengan benar.

#### B. Sasaran

Peserta didik kelas 1,2 dan 3 (kelas awal).

#### C. Kegiatan Literasi

##### 1. Kegiatan Awal

Guru membuat perencanaan kegiatan meliputi menentukan buku yang akan dibaca bersama, menyusun teknis kegiatan membaca, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

##### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagikan buku yang akan dibaca bersama.
- b. Guru membimbing peserta didik membuka halaman buku yang akan dibaca.
- c. Guru mengkondisikan peserta didik agar menyimak contoh membaca yang dilakukan guru.
- d. Guru meminta peserta didik membaca secara bergilir.
- e. Guru mengajak peserta didik berdiskusi lisan tentang isi bacaan.
- f. Guru membagikan kertas post-it kepada masing-masing peserta didik.
- g. Guru meminta peserta didik menuliskan nama masing-masing pada lembar post-it.
- h. Guru meminta peserta didik menuliskan beberapa kata yang disebutkan oleh guru. Kata-kata tersebut diambil dari bahan bacaan yang sudah dibaca.
- i. Guru meminta peserta didik menempelkan post-it pada papan literasi kelas.

##### 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru mengecek hasil kegiatan literasi masing-masing peserta didik pada *post-it*.
- b. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan literasi.
- c. Guru melakukan refleksi kegiatan literasi yang sudah dilakukan.

#### D. Contoh Implementasi Kegiatan *Read Aloud Bergilir*



Sumber : <https://bengkulu.kemenag.go.id/berita/506721-min-3-mm-bangun-perilaku-gemar-membaca-peserta-didik-dengan-kegiatan-membaca-senyap>

#### E. Evaluasi Kegiatan *Read Aloud Bergilir*

No.	Indikator	Sudah	Belum
1.	Mengidentifikasi kosa kata baru dan menebak maknanya dengan benar.		

2.	Melafalkan kata dengan intonasi, pelafalan dan irama yang benar.		
3.	Menuliskan kosa kata baru dengan benar.		

## Jurnal Membaca dan *Mind Mapping*

### A. Tujuan Kegiatan :

1. Peserta didik terbiasa membaca buku.
2. Peserta didik lancar mengisi jurnal membaca dengan benar.
3. Peserta didik dapat menghasilkan produk/ karya sesuai isi bacaan berupa *Mind Mapping*.

### B. Sasaran :

Peserta didik kelas 4, 5 dan 6 (kelas tinggi).

### C. Kegiatan Literasi :

1. Kegiatan Awal  
Guru membuat perencanaan kegiatan meliputi menentukan judul-judul buku yang akan dibaca bersama, menyusun teknis kegiatan membaca, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru membagikan menyiapkan buku yang akan dibaca.
  - b. Guru menjelaskan teknis kegiatan literasi (cara membuat jurnal membaca dan *Mind Mapping*)
  - c. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk memilih buku yang akan dibaca.
  - d. Guru dan peserta didik membuat kesepakatan alokasi membaca.
  - e. Peserta didik mengisi jurnal membaca. Berikut contoh jurnal membaca :
  - f. Peserta didik membuat karya berupa *Mind Mapping* isi buku yang sudah dibaca. *Mind Mapping* dibuat pada selembar kertas HVS yang disediakan guru.
  - g. Peserta didik mempresentasikan *Mind Mapping* dan menempelkan pada papan literasi kelas.
3. Kegiatan Akhir
  - a. Guru mengecek *Mind Mapping* yang dibuat peserta didik.
  - b. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan literasi.
  - c. Guru melakukan refleksi kegiatan literasi yang sudah dilakukan.

### D. Contoh Implementasi Jurnal Membaca dan *Mind Mapping*

Contoh implementasi hasil *Mind Mapping* isi buku yang dibaca :



Sumber: <https://smpjuarapekanbaru.sch.id/belajar-kreatif-dengan-mind-mapping/>

## JURNAL MEMBACAKU

Hari, tanggal : .....

Judul Buku : .....

Penerbit : .....

Tahun Terbit : .....

Yang menarik dari buku yang aku baca :

### E. Evaluasi Kegiatan

No.	Indikator	Sudah	Belum
1.	Mengisi jurnal membaca dengan benar.		
2.	Membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai isi bacaan.		

## Makna-Berimajinasi

### A. Tujuan Kegiatan

1. Peserta didik mampu mengkomunikasi fenomena/fakta yang mereka temukan secara verbal.
2. Peserta didik menuliskan argument/pendapat mereka secara spontan
3. Peserta didik mengidentifikasi kosa kata dengan gambar yang ada dan menunjukkan keterkaitannya.

### B. Sasaran Kelas:

Peserta didik kelas 4, 5 dan 6 (kelas tinggi).

### C. Kegiatan Literasi

1. Kegiatan awal  
Guru mempersiapkan perencanaan kegiatan meliputi menentukan teks yang akan dibaca, video yang akan ditampilkan dan gambar yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru memberikan teks bacaan dengan tema sekitar lingkungan peserta didik/kontekstual (judul yang sama)
  - b. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan hal yang menarik untuk mereka ketahui lebih lanjut dan memberikan tanggapan
  - c. Guru meminta peserta didik untuk membaca dalam hati
  - d. Peserta didik diarahkan untuk berimajinasi dan membayangkan latar suasana yang ada pada teks tersebut secara kronologis.
  - e. Guru memberikan kertas tanggapan
  - f. Peserta didik menuliskan tanggapan dari teks yang telah mereka baca
  - g. Guru meminta peserta didik membacakan tanggapannya
  - h. Terdapat berbagai macam perspektif peserta didik dalam memberikan tanggapan
  - i. Dengan diawali pemberian pertanyaan pengiring peserta didik bersama-sama menjawab isi dari teks tersebut.
  - j. Diskusi guru-peserta didik
  - k. Guru memberikankan LKPD berupa dua gambar yang memiliki keterkaitan
  - l. Peserta didik membuat keterangan sendiri.
3. Kegiatan Akhir.
  - a. Guru mengecek Hasil Akhir peserta didik
  - b. Guru Memberikan tanggapan atas LKPD peserta didik
  - c. Setiap peserta didik akan berimajinasi sesuai konteks lingkungan dan pemerolehan pengalaman sebelumnya.
  - d. Memberikan reinforcement (penguatan) melalui tayangan video dan penjelasan multidimensi

### D. Contoh Implementasi Aktivitas Makna-Berimajinasi

Nasi	
Pengemis	





### E. Evaluasi Kegiatan

Ceritakan keterkaitan antara gambar dengan kata

No.	Indikator	Sudah	Belum
1.	Mampu menceritakan keterkaitan dengan benar.		
2.	Membuat cerita secara tertulis sesuai gambar		

## **Klub Membaca di Sekolah Dasar (Kegiatan Ekstra-Kurikuler Literasi Membaca)**

Tujuan klub membaca adalah untuk memicu kecintaan pada cerita di kalangan orang dewasa dan anak-anak. Namun tujuan yang lebih utama adalah mengubah kesempatan belajar bagi semua anak di Indonesia dengan menginspirasi hasrat dan komitmen untuk membaca. Inilah kegiatan utama dari Klub Membaca. Dalam Modul Pemula ini, akan ditemukan banyak informasi yang dibutuhkan untuk membantu memulai, mendukung dan mempertahankan klub membaca di sekolah.

Kita mengenal orang-orang yang rajin dan banyak membaca. Seringkali, mereka juga tahu tentang banyak hal, berpengetahuan luas. Nah, untuk menjadi seperti itu, kita harus selalu ingin membaca. Dan salah satu cara termudah membantu anak-anak ingin membaca, adalah berbagi cerita yang luar biasa dengan mereka. Kita juga belajar membaca dengan membaca, dan ini bisa bekerja keras di awal. Tapi itu semua menjadi mudah dan menyenangkan bila kita sangat termotivasi, dan tidak ada yang lebih menginspirasi kita sebagai manusia, daripada cerita yang luar biasa. Dengan mendirikan klub membaca, banyak individu dan organisasi memastikan kepuasan reguler dan sesi mendongeng dan membaca yang menyenangkan berlangsung pada anak-anak.

Seiring dengan berkembangnya jaringan klub membaca, semakin banyak orang dewasa yang secara sukarela menghabiskan sedikit waktu cerita berkualitas dengan anak-anak menggunakan bahasa mereka memahami. Itu salah satu yang termudah dan paling menyenangkan cara untuk mengenal dan membantu anak-anak. Indonesia, Pancasila—itu dimulai dengan sebuah cerita.

### **Bagaimana Menggunakan Modul ini**

Modul Pemula Klub Membaca ini dirancang untuk membantu menyiapkan dan menjalankan klub membaca. Apakah Anda menjalankan klub di rumah dengan klub anak-anak sendiri dan beberapa teman mereka, atau Anda menjalankan klub atau program literasi di sekolah Anda atau di komunitas Anda, modul ini untuk itu semua. Modul ini berisi tips, ide dan informasi untuk membuat membaca sebagai kesenangan sebagai bagian sehari-hari dalam kehidupan anak-anak.

## Daftar Isi

Pendahuluan

Bagian 1: Mendongeng

Bagaimana cara menceritakan kisah-kisah hebat

Mendapatkan hasil maksimal dari storytelling Anda.

Bagian 2: Membaca dan menulis dengan anak-anak

Membaca bersama anak

Memilih buku untuk anak-anak

Membaca dengan anak usia 6 sampai 9 tahun

Buat mereka terus membaca!

Menulis untuk alasan yang sebenarnya

10 tips untuk membaca dengan lantang

Membantu anak melalui cerita

Bagian 3: Klub membaca

Apa itu klub membaca?

Memulai klub membaca

Mengembangkan program klub membaca

Menyimpan sumber bacaan

Menggunakan suplemen di klub membaca

Menciptakan lingkungan kaya cetakan

Menggunakan lagu, sajak, dan permainan di klub membaca

Memanfaatkan perpustakaan sekolah

12 cara untuk tumbuh atau menjadi bagian dari klub membaca

Panduan keamanan untuk klub membaca

## PENDAHULUAN

“Semua Dimulai dengan Cerita”

Kapan terakhir kali berbagi cerita? Apakah pagi ini, ketika memberi tahu tetangga tentang apa yang terjadi kemarin dalam antrian belanja di pasar? Apakah kemarin, ketika melihat berita di televisi tentang bencana alam di suatu daerah? Apakah pada saat akhir pekan, ketika menghabiskan sore hari membicarakan kenangan waktu sekolah di sekolah dasar? Kemarin malam, ketika membacakan buku untuk putra Anda sebelum tidur? Ya, kita berbagi cerita dengan berbagai cara waktu. Faktanya, berbagi cerita adalah hal yang wajar bagi manusia seperti halnya makan dan tidur!

Tidak peduli berapa usia kita, kita semua menggunakan cerita untuk menjelajahi hidup kita - dulu dan sekarang - dan kemungkinan masa depan kita. Kisah-kisah lain memungkinkan kita untuk belajar tentang kehidupan keluarga dan teman-teman kita. Bercerita dan membaca cerita memberikan ruang yang aman untuk mengalami dan memahami pasang surut kehidupan. Lalu ada kisah-kisah yang membawa kita ke dalam kehidupan orang-orang yang tidak pernah kita kenal, yang berasal dari zaman lama yang lalu dan tempat yang jauh. Dan ada cerita-cerita yang membawa kita ke dunia khayalan di mana kehidupan nyata memudar dan fantasi mengambil alih. Kita semua mungkin menikmati cerita yang berbeda tetapi kita semua berbagi dan menjelajahnya untuk alasan yang sama: itu semua sangat memuaskan!

Jadi, berbagi cerita dengan anak itu menyenangkan dan ampuh! Dan tahukah Anda bahwa itu memiliki banyak manfaat lainnya juga? Berikut beberapa di antaranya:

- Cerita membantu anak mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka.
- Cerita membantu anak-anak mengembangkan bahasa dan pemikiran mereka, terutama ketika mereka mendengar atau membaca dalam bahasa yang dipahami.
- Cerita memberikan contoh kepada anak-anak tentang bagaimana orang menghadapi tantangan yang mereka hadapi.
- Tidak ada kata terlalu dini untuk memulainya, 75% dari apa yang akan dipelajari anak-anak seumur hidup mereka dipelajari pada usia dua tahun!
- Bahkan hanya 15 menit membaca dengan anak-anak setiap hari dapat membuat mereka terpapar pada 1 juta kata tertulis dalam setahun.
- Dibacakan cerita adalah hal-hal yang paling mungkin membantu anak-anak menjadi pelajar yang sukses di sekolah.
- Anak-anak yang memiliki pengalaman mendongeng dan membaca yang menyenangkan di rumah dan di sekolah kemungkinan besar akan termotivasi untuk membaca dan suka membaca.

## Bagian 1: Bercerita (Storytelling)

### Bagaimana cara menceritakan kisah-kisah hebat

Bercerita bisa bermanfaat dan menyenangkan... dan itu adalah cara yang bagus untuk merangsang imajinasi anak-anak dan penggunaan bahasa mereka sendiri. Jika Anda tumbuh dewasa dengan orang dewasa bercerita kepada Anda, maka Anda mungkin akan ingat sensasi benar-benar terbawa dalam sebuah cerita yang diceritakan dengan baik! Berikut beberapa tip untuk membantu Anda menjadi pendongeng seperti itu.

- **Mulai.** Selalu paling mudah untuk memulai dengan apa yang diketahui saat pertama kali mulai bercerita, jadi mulailah dengan yang Anda kenal dengan baik. Ini bisa menjadi cerita yang pernah diceritakan kepada Anda sewaktu kecil atau cerita yang Anda nikmati selama membaca bertahun-tahun.
- **Pikirkan tentang pendengar.** Pilih cerita yang menarik minat pendengar dan sesuai dengan usia mereka. Sebagai contoh: Anda tidak akan menceritakan kisah hantu kepada anak usia tiga tahun, tetapi para remaja mungkin menyukainya! Anak-anak kecil suka cerita tentang diri mereka sendiri dan tentang masa ketika Anda masih muda terutama yang lucu atau tentang kenakalan!
- **Melukis gambar.** Bantu untuk menciptakan rasa takjub dan gambaran di benak pendengar dengan menggunakan:
  - ✚ Kata-kata yang menarik dan ekspresif.
  - ✚ Pertanyaan yang mengundang pendengar untuk berpartisipasi, misalnya, 'Menurut kamu, apa yang terjadi selanjutnya?'
  - ✚ Gerakan tubuh, misalnya, meraih untuk menunjukkan seberapa tinggi pohon atau raksasa itu.
  - ✚ Ekspresi wajah, seperti tersenyum untuk menunjukkan betapa bahagianya seorang karakter.
  - ✚ Ekspresi dalam suara: Anda dapat memberikan karakter yang berbeda, suara yang berbeda seperti suara yang lembut dan melengking seekor tikus dan suara yang besar dan menggelegar untuk seorang raksasa.
  - ✚ Kontak mata dengan pendengar - jangan malu, tatap mata mereka!
  - ✚ Praktik! Jika Anda menceritakan sebuah cerita kepada sekelompok anak, berlatihlah terlebih dahulu. Tempat terbaik untuk berlatih adalah di depan cermin. Anda akan dapat memeriksa ekspresi wajah, gerak tubuh, dan apakah Anda telah menggunakan terlalu banyak 'em' atau 'eeh'!
  - ✚ Segar dan menarik. Buat cerita yang menarik bagi diri Anda sendiri dengan menemukan cerita baru untuk diceritakan - lihat di buku atau di internet. Menerjemahkan dan menyesuaikan cerita yang mungkin hanya tersedia dalam satu bahasa.

## Dapatkan Hasil Maksimal dari Cerita Anda

Apakah Anda ingin memastikan bahwa anak-anak mendapatkan hasil maksimal sewaktu Anda bercerita? Inilah idenya untuk membantu memperdalam dan memperluas pengalaman anak-anak tentang cerita yang Anda ceritakan. Pilih satu atau dua ide untuk setiap cerita yang diceritakan. Ingatlah bahwa tidak ada cara yang benar atau salah dalam melakukan hal-hal ini – intinya adalah untuk mendorong anak-anak menjelajahi cerita dan mengekspresikan wawasan mereka.

### Sebelum

- Nyanyikan lagu atau ucapkan sajak yang terkait dengan isi cerita atau salah satu karakter cerita.
- Tanyakan kepada anak-anak apakah mereka mengetahui cerita apa pun tentang jenis karakter yang akan muncul dalam cerita. (Misalnya: 'Tahukah Anda ada cerita tentang anak laki-laki atau perempuan yang tersesat?'). Ajaklah anak-anak untuk membagikan kenangan mereka - misalnya: 'Apakah kamu pernah tersesat?'

### Selama

- Saat Anda menceritakan kisahnya, berhentilah sebentar sekali atau dua kali untuk bertanya 'menurut kamu apa yang akan terjadi selanjutnya?' Berpikir tentang sebab dan akibat pemahaman anak-anak akan semakin mendalam tentang cara kerja sesuatu.
- Perhatikan bagaimana anak-anak Anda akan senang terlibat dalam cerita jika Anda mengundang mereka untuk membuat efek suara seperti mengetuk lantai, suara ketukan di pintu. Mereka juga bisa gunakan gerakan tubuh untuk meniru bagian-bagian cerita-- misalnya, bergoyang seperti pohon tertiuip angin.

### Setelah

- Banyak cerita berfokus pada bagaimana tokoh berurusan dengan tantangan hidup yang dijalaninya. Ini sangat bagus agar anak-anak menghubungkan hal-hal ini dengan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka sendiri. Mendorong mereka untuk membuat koneksi yang kuat dengan mengatakan sesuatu seperti, 'Saat saya menceritakan kisah ini, itu mengingatkan saya tentang betapa pentingnya teman baik. Apa itu mengingatkanmu?'
- Anak memperdalam empati dengan menempatkan diri mereka sendiri dalam situasi karakter. Bantu mereka melakukan ini dengan meminta mereka untuk memikirkan mengapa karakter berperilaku dengan cara tertentu dalam cerita.
- Ajaklah anak-anak untuk menceritakan kembali kisah yang telah diceritakan atau menggambar atau melukis gambar bagian favorit mereka dari cerita. Atau, memperagakan cerita. Kegiatan ini membantu memperdalam pemahaman mereka

## Bagian 2: Membaca dan Menulis dengan Anak-anak

### Membaca Bersama Anak

Kita semua senang mendengar "Tolong bacakan ini untuk saya!" karena itu artinya anak-anak tertarik dengan buku. Akan tetapi, apakah Anda terkadang bertanya-tanya apakah ada cara yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan waktu-kesenangan-membaca Anda bersama anak-anak?

Hal yang paling penting adalah Anda menikmati kesenangan apa yang Anda baca karena itu milik Anda, anak-anak juga akan belajar bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan. Jadi, sementara tidak ada cara yang benar atau salah dalam berbagi buku dengan anak, berikut beberapa ide yang bisa dilakukan.

- ✚ **Memilih buku.** Terkadang biarkan anak-anak memilih buku mana yang mereka ingin Anda baca. Di lain waktu, bicaralah bersama-sama tentang buku yang akan dipilih dan menyarankan buku yang menurut Anda sesuai dengan minat mereka.
- ✚ **Waktu adalah segalanya.** Bagikan cerita pada saat anak Anda merasa mudah untuk tenang seperti setelah mandi atau sebelum mereka tidur di malam hari jika di rumah. Di Klub Membaca Sekolah usahakan memiliki ruangan yang bersih dan nyaman. Anak-anak yang lebih kecil mungkin sulit berkonsentrasi dalam waktu lama jadi jangan membaca terlalu lama. Ingat Anda ingin mendorong mereka untuk mengembangkan minat pada cerita dan buku, jadi jangan membuatnya jadi beban!
- ✚ **Jangan melewatkan sampulnya.** Bacalah judul buku dan nama penulis serta ilustratornya setiap kali Anda membaca buku. Ini membantu mereka mengetahui bahwa mereka menulis dan mengilustrasikan cerita.
- ✚ **Mengajukan pertanyaan.** Saat Anda membaca ceritanya, ajukan pertanyaan terbuka tentangnya. 'Apa yang kamu pikir akan terjadi berikutnya?' adalah pertanyaan bagus untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan prediksi mereka yang penting untuk menjadi seorang pembaca yang sukses.
- ✚ **Baca lagi!** Jika anak-anak meminta Anda untuk membaca sebuah cerita lagi... dan lagi dan lagi, lakukanlah! Ini memungkinkan mereka untuk temukan hal-hal baru tentang cerita setiap kali.
- ✚ **Membaca bersama juga untuk anak yang lebih besar.** Begitu anak-anak bisa membaca, Anda tidak perlu berhenti membacakan untuk mereka! Pilih buku yang lebih sulit dan kompleks daripada yang bisa mereka baca sendiri.

## Memilih Buku untuk Anak-anak

Buku mana membuat anak-anak meminta lebih banyak? Pembaca yang lebih muda sering memilih buku karena mereka suka ilustrasi di sampul depan! Pembaca yang lebih berpengalaman mungkin memilih buku tentang subjek favorit mereka atau penulis yang mereka kenali. Lantas, bagaimana cara memilih buku untuk anak? Berikut beberapa ide:

### 1. Tanya teman dan pustakawan

Tanyakan kepada teman anak-anak buku tentang apa yang mereka sukai atau tanyakan kepada orang tua lain apa buku apa saja yang dibaca anak-anak mereka saat ini. Kenali pustakawan lokal Anda dan tanyakan kepada mereka penulis mana yang biasanya anak-anak dari usia tertentu sukai.

### 2. Terjemahkan cerita Anda sendiri

Buku untuk bayi dan anak prasekolah harus dalam bahasa ibu mereka jika memungkinkan. Cobalah menerjemahkan buku yang memiliki sedikit kata, yang tidak diterbitkan dalam bahasa yang Anda butuhkan. Coba juga cari buku bahasa Indonesia untuk anak yang lebih besar—tidak ada yang lebih baik dari membaca cerita dalam bahasa yang dikuasai Anak.

### 3. Gunakan gambar dan foto

Bayi menyukai gambar berwarna cerah atau foto objek atau orang dengan teks sederhana. Mereka suka merasakan irama bahasa, dan mendengarkan pengulangan dan sajak.

### 4. Buat cerita dengan buku tanpa kata

Buku tanpa kata adalah investasi yang bagus karena Anda mendapat kesempatan untuk menceritakan sebuah cerita dengan cara Anda sendiri kepada anak-anak dalam bahasa apa pun yang Anda sukai. Mereka kemudian dapat membuat cerita mereka sendiri juga.

### 5. Temukan cerita yang familiar dan asing

Pilih beberapa buku yang mencerminkan hal-hal yang akrab bagi anak-anak, misalnya buku-buku yang berisi lingkungan rumah pada umumnya. Pilih buku lain yang memberikan pengalaman baru, seperti cerita rakyat atau cerita berlatar di tempat dan budaya yang berbeda budaya.

### 6. Siapkan buku untuk dibaca sendiri dan bersama

Untuk anak-anak yang sudah bisa membaca, yang terbaik adalah pilih beberapa buku yang bisa mereka baca sendiri; beberapa buku yang bisa dibaca bersama dan beberapa buku (dengan bahasa dan alur yang lebih kompleks) yang bisa Anda bacakan untuk mereka.

### 7. Pilih cerita tentang perasaan dan ketakutan

Buku bergambar dan novel tentang hal-hal yang sulit dalam kehidupan anak-anak, seperti kedatangan adik baru, penyakit, perceraian orang tua atau tantangan persahabatan tantangan, dapat membantu mereka memproses perasaannya dan belajar menghadapi ketakutan mereka.

### 8. Tambahkan buku informasi sebagai pengayaan

Buku informasi tidak hanya untuk orang dewasa anak-anak. Buku faktual dapat merangsang keingintahuan dan membantu anak-anak untuk belajar tentang dunia di sekelilingnya.

### Membaca dengan anak usia 6 hingga 9 tahun

Semua anak berkembang dengan kecepatan mereka sendiri dan di antara usia enam hingga sembilan tahun, banyak dari mereka menemukan keajaiban membaca! Berikut beberapa ide untuk mendukung dan mendorong mereka.

Cobalah ide dan lihat mana yang paling mereka sukai. Yang terpenting adalah selalu menjadikan membaca menjadi bermakna dan pengalaman yang memuaskan.

### Membacakan Buku (Read aloud)



Teruslah membacakan buku untuk anak-anak. Anda adalah model inspirasi mereka tentang cara kita membaca. Pilih cerita hebat yang menarik. Seringkali ini adalah buku yang belum bisa dibaca sendiri oleh anak-anak Anda.

### **Saling membacakan buku**

Luangkan waktu bagi anak-anak untuk membacakan buku. Juga bergiliran saling membaca dengan lantang, di rumah mungkin sebelum waktu tidur. Sarankan juga untuk membaca untuk adik-adiknya. Ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memberikan kesempatan untuk anak-anak untuk terikat.

### **Mendengar suaranya**

Nyanyikan lagu, ucapkan tongue-twister<sup>1</sup> dan bacakan sajak bersama-sama untuk membuat anak-anak terbiasa dengan kata-kata dengan suara yang berbeda. Ini membantu untuk menguasai keterampilan yang mereka butuhkan untuk membaca dan menulis.

### **Melampaui cerita**

Bantulah anak-anak untuk membuat hubungan antara apa yang mereka baca, dan kehidupan nyata. Misalnya, jika mereka sedang membaca tentang hari pertama seorang anak di sekolah, tautkan ke hari pertama mereka di sekolah. Juga, minta mereka untuk memikirkannya mengapa karakter berperilaku tertentu cara dan apa yang mungkin mereka harus lakukan jika mereka berada di situasi yang sama. Jangan lupa untuk menjawab pertanyaan anak-anak juga!

### **Memilih buku**

Bantu anak memilih buku-buku jenis cerita atau topik yang menarik minat mereka. Saat mereka mulai membaca sendiri, bantu mereka untuk memilih buku yang tidak terlalu sulit agar mereka dapat memiliki banyak pengalaman membaca yang sukses. Simpanlah buku-buku yang lebih sulit untuk Anda bacakan kepada mereka.

### **Anak yang lebih tua, buku yang lebih panjang**

Paparkan anak yang lebih besar ke bab buku. Bacalah satu atau dua bab setiap hari. Anak-anak yang telah menyukai bab buku sangat sering mereka mencari seri yang mereka sukai dan kemudian mereka ingin baca semua seri dalam buku itu. Jangan khawatir tentang ini - Anda bisa perkenalkan penulis lain jika tidak ada buku lain yang tersisa dalam seri ini untuk dibaca.

## **Mempertahankan Terus Membaca**

Membiasakan anak kecil untuk membiasakan membaca terkadang lebih mudah, daripada membantu mereka mempertahankannya saat mereka bertambah usia. Jadi, apa yang dapat kita lakukan untuk membantu memastikan bahwa anak-anak Anda terus membaca sepanjang masa kecilnya dan memasuki masa remaja mereka? Berikut beberapa ide:

- ✚ Jika anak-anak terpapar ke buku sejak usia dini, kemudian seringkali pada usia 9 tahun mereka memiliki pengembangan preferensi untuk jenis buku tertentu. Beberapa anak menyukai cerita tentang tokoh dalam situasi kehidupan nyata; yang lain menyukai fantasi. Beberapa anak menyukai cerita petualangan; orang lain fiksi ilmiah. Mengembangkan preferensi untuk jenis cerita tertentu merupakan proses alami dan merupakan bagian dari menjadi dewasa sebagai pembaca, jadi jangan khawatir jika anak-anak hanya ingin membaca satu atau dua jenis buku.
- ✚ Bagikan *chapter book* dengan membaca dua atau tiga bab bersama setiap hari.

---

<sup>1</sup> **Tongue Twister** merupakan permainan kata dengan pengucapan frase yang secara sengaja dibentuk dari kata-kata tertentu agar sulit diartikulasikan atau diucapkan. Jika salah mengucapkan kata-kata dalam kalimat ini biasanya menghasilkan kalimat yang lucu atau justru lidah seperti terbelit.

- ✚ Ingatlah untuk juga membagikan bahan bacaan lainnya: artikel majalah, puisi dan surat kabar serta bahan yang Anda unduh dari Internet.
- ✚ Jika anak lebih suka membaca sendiri, sisihkan waktu singkat dalam seminggu ketika Anda mendiskusikan buku yang sedang mereka baca. Atau, cari tahu tentang apa yang mereka baca lebih informal dengan menanyakan apa yang terjadi di bab sebelumnya saat mereka menetapkan untuk melanjutkan membaca buku.
- ✚ Jika Anda baru saja mulai membaca untuk anak-anak berusia 9 tahun ke atas, dan mereka belum dapat membaca secara mandiri, cobalah memilih buku bergambar untuk dibaca bersama sebagai permulaan. Banyak buku dongeng atau cerita tradisional yang berisi ilustrasi di dalamnya yang membuatnya cocok untuk pemula yang terlambat atau pembaca yang malas. Begitu Anda dalam rutinitas membaca bersama secara teratur, Anda dapat memperkenalkan novel pendek karena ini sering kali memiliki plot yang lebih sederhana dan lebih sedikit bagian deskriptif yang panjang.
- ✚ Luangkan waktu setiap minggu untuk membaca untuk anak-anak, bahkan ketika mereka adalah pembaca independen yang kompeten. Pilih buku yang sedikit lebih maju daripada tingkat yang mereka baca sendiri saat ini. **GUNAKAN PERJENJANGAN BUKU PUSKURBUK.**
- ✚ Beberapa remaja enggan membaca buku dan sepertinya kurang perhatian terhadap buku sementara yang lain berada pada fase hampir tidak membaca sama sekali. Dorong pembaca yang tidak biasa dengan terus mengekspos bahan bacaan dengan cara yang halus: membeli majalah untuk mereka, meninggalkan koran terbaring di sekeliling, menyarankan mereka mengunjungi situs web dengan konten menarik dan melanjutkan mengunjungi perpustakaan atau mampir ke toko buku saat mereka 'kebetulan' bersama Anda. Jika Anda memiliki teman dengan anak seumuran, temukan cari tahu apa yang anak-anak mereka baca dan mungkin menyarankan buku-buku ini kepada anak yang enggan membaca.

### **Menulis untuk Tujuan Tertentu**

Ketika orang dewasa menulis, mereka selalu melakukannya karena alasan nyata: untuk menulis daftar belanja, meninggalkan catatan untuk seseorang, mengisi formulir, berkomunikasi dengan teman melalui surat atau email, membuat cerita. Belajar menulis termasuk mempelajari mengapa kita menulis dan bagaimana menulis. Anak-anak belajar menulis paling mudah adalah ketika mereka memilih apa yang ingin mereka tulis. Berikut adalah beberapa cara anak-anak berkembang sebagai penulis dan bagaimana Anda dapat membantu mereka.

Menggambar dan melukis memungkinkan anak kecil mengekspresikan ide dan perasaan mereka. Bantu mereka memahami hubungan antara menggambar dan menulis dengan meminta mereka berbicara tentang gambar mereka dan apa yang mereka ingin Anda tulis tentang foto mereka. Anda bisa menulis tentang gambar mereka di bawahnya. Ini membantu mereka memahami bahwa apa yang kita katakan bisa dituliskan.

Ketika anak-anak menyadari bahwa tulisan mengomunikasikan makna, mereka mulai bereksperimen dengannya. Misalnya, mereka:

- Cobalah untuk menulis nama mereka atau nama Anda
- menulis untuk memberi label hal-hal dalam gambar mereka
- menulis untuk mengatur berbagai bagian kehidupan sehari-hari mereka - misalnya, menulis daftar hadiah ulang tahun yang mereka inginkan
- menulis untuk mengkomunikasikan pesan kepada orang-orang penting dalam hidup mereka.

Ketika anak-anak pertama kali mulai menulis, mereka biasanya mencoret-coret seperti bayi mengoceh sebelum mereka berbicara! Lalu mereka melanjutkan membuat simbol seperti huruf mereka sendiri. Akhirnya mereka mulai menggunakan huruf sungguhan lebih dan lebih (meskipun mereka mungkin kadang-kadang kembali ke awal), dan bahkan tanda baca. Hal-hal ini menunjukkan bahwa anak-anak Anda mulai menemukan bahwa menulis itu berguna dan mulai belajar bagaimana melakukannya. Dorong mereka dengan menanyakan apa yang tertulis dalam tulisan mereka.

Secara bertahap anak-anak mulai menulis dengan kata-kata yang dapat dikenali, hanya menggunakan huruf asli. Mereka biasanya memilih huruf yang mereka sukai, yang mereka pikir cocok dengan suara dalam kata-kata yang mereka coba tulis. Dorong anak Anda untuk menulis dengan membacanya (*aloud*) atau meminta mereka untuk melakukannya, menampilkannya di sekitar rumah atau dinding kelas dan dengan membalas tulisan mereka. Seiring waktu, ejaan mereka dan tulisan tangan akan meningkat, dan mereka akan menjadi orang yang menulis untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri.

## 10 Tips untuk Membacakan Buku (Reading-Aloud)

Membaca dengan suara terdengar jelas untuk anak-anak merangsang imajinasi mereka dan mengembangkan bahasa, keingintahuan, dan pengetahuan mereka saat mereka mengalami kesenangan dari cerita. Namun membacakan buku dengan baik—apakah itu untuk anak sendiri atau sekelompok anak-anak di kelas atau klub membaca—adalah seni. Berikut beberapa tip untuk membantu Anda:

1. Pilih buku yang akan Anda baca yang bisa dinikmati tetapi juga yang cocok dengan perubahan minat anak-anak.
2. Membacakan buku selalu berbentuk penampilan. Tunjukkan banyak ekspresi dalam suara Anda untuk menciptakan suasana hati!
3. Latihan akan membuat sesuatu semakin sempurna. Jadi jika Anda baru untuk ini, baca ceritanya dengan lantang sebelum Anda membacakannya kepada sekelompok anak-anak.
4. Cobalah untuk waspada terhadap pendengar Anda dan jangan membaca terlalu cepat! Berikan waktu bagi mereka untuk melihat dari dekat ilustrasi atau untuk membuat gambaran mental saat Anda membaca.
5. Buku dengan sajak, ritme, dan pengulangan membuat bacaan yang bagus, buku untuk anak kecil dan untuk memperkenalkan bahasa baru. Jika anak mengenali ceritanya, dorong anak-anak untuk bergabung saat Anda membaca.
6. Anak-anak mungkin membutuhkan waktu untuk menenangkan diri sebelum Anda mulai membaca. Anak-anak menanggapi dengan baik sebuah lagu atau sajak atau menebak cerita apa dari sampul, gambar, dan judul. Tanyakan pada anak yang lebih tua untuk mengingat apa yang terjadi dalam sebuah novel di akhir pembacaan terakhir Anda.
7. Mulailah dengan membaca nama penulis (dan ilustrator) jadi anak-anak menghargai bahwa buku diciptakan oleh orang-orang seperti mereka!
8. Kita semua harus belajar bagaimana mendengarkan dan terlibat dengan sebuah cerita. Tarik anak-anak Anda ke dalam cerita: Misalnya, tanyakan pendapat mereka yang mungkin terjadi selanjutnya, bahas salah satu gambar atau minta mereka untuk membalik halaman untuk Anda.
9. Saat Anda membaca buku bergambar, pastikan itu semua anak-anak mendapatkan kesempatan untuk melihat gambar-gambarnya. Anda mungkin ingin berhenti sebentar untuk menampilkan gambarnya dan izinkan komentar atau pertanyaan saat Anda membaca atau setelahnya membaca seluruh buku.
10. Jika Anda membaca novel dengan lantang dan jelas, membaca satu bab atau sebagian dari satu bab setiap hari. Temukan tempat dalam cerita untuk berhenti yang membuat pendengar Anda bersemangat bagi Anda untuk melanjutkan besok, semacam rasa penasaran.

### Bagian 3: Memulai dan Menjalankan Klub Membaca

#### Apa itu Klub membaca

Mengapa orang mulai dengan klub membaca? Orang-orang ini tahu betapa pentingnya bercerita, membaca, dan menulis hidup kita. Mereka ingin memberikan kesempatan rutin kepada anak-anak untuk menikmati mendengarkan cerita, membaca, dan menulis. Mereka tahu bahwa ketika anak-anak mengalami cerita dan buku, mereka akan tumbuh untuk mencintai mereka dan kemampuan membaca dan menulis menjadi lebih baik.

Jadi, apakah klub membaca itu? Ini adalah lingkungan santai yang lebih seperti rumah daripada sekolah. Tidak ada yang dipaksa datang - itu adalah sesuatu yang dipilih untuk dilakukan. Ini adalah tempat orang-orang yang menyukai cerita dan buku bertemu secara teratur. Membaca, bercerita dan berbicara tentang apa yang mereka baca dengan anak-anak dari segala usia. Terkadang mereka juga melakukan kesenangan lain yang berhubungan dengan cerita dan buku. Seringkali ada waktu bagi anggota klub untuk menulis juga... karena membaca dan menulis adalah hal yang saling beriringan. Semua hal ini dapat terjadi dalam bahasa apa pun - pada kenyataannya, sebagian besar klub menceritakan dan membaca cerita setidaknya dalam dua bahasa. Sebagian besar peserta didik Sekolah Dasar di Indonesia adalah bilingual yang lebih menguasai bahasa daerah. Penyampaian membacakan buku dalam bahasa daerah merupakan jembatan (*interlanguage*) untuk penguasaan kompetensi berbahasa Indonesia dan kompetensi mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut tentang klub membaca

- Klub membaca juga bisa menjadi tempat belajar membaca jika Anda tidak bisa membaca sama sekali atau untuk meningkatkan kemampuan membaca jika Anda tidak bisa membaca dengan sangat baik.
- Siapa pun dapat terlibat: balita, anak-anak, remaja, ibu, ayah, kakek nenek, relawan, dan pengasuh lainnya.
- Orang yang memulai dan menjalankan klub membaca adalah orang yang bertanggung jawab yang menyediakan waktu secara teratur untuk membagikan pengetahuan, waktu dan kecintaan pada cerita dan buku dengan anak-anak.
- Beberapa klub besar dengan maksimal 50 anak di dalamnya. Mereka bertemu di tempat-tempat besar seperti di sekolah, perpustakaan dan pusat komunitas. Klub lain lebih kecil, seperti klub tempat orang dewasa mengadakan acara membaca kecil kelompok di rumah mereka untuk lima atau enam anak yang tinggal bersama atau dekat mereka.
- Beberapa klub bahkan didirikan dan dijalankan oleh anak-anak dan remaja di rumah atau di sekolah selama istirahat atau perawatan setelahnya.
- Klub lain bertemu sebagai bagian dari program Sekolah Minggu di gereja, di Kuil atau Masjid, atau sebagai bagian dari program perawatan setelah sekolah di sekolah. Bahkan ada klub khusus bayi dan balita di klinik.

### **Memulai klub membaca**

Jadi, apakah terinspirasi untuk memulai klub membaca? Banyak cara untuk melakukan ini. Lakukan yang paling bisa dilaksanakan. Berikut ada beberapa ide untuk memandu memulai klub membaca:

#### **Siapa?**

Klub membaca paling baik dijalankan oleh orang yang menyukai cerita dan buku dan ingin membantu anak-anak tumbuh untuk mencintai cerita dan bacaan.

#### **Dimana?**

Klub membaca bisa di mana saja asal tempat itu tenang dan aman: di sekolah, ruang perawatan, perpustakaan, aula komunitas atau klinik. Bisa di rumah seseorang atau garasi, di sekolah Minggu atau masjid atau kuil, di manapun tempat yang termudah dan aman untuk kegiatan membaca.

#### **Kapan?**

Klub membaca bisa bertemu kapan saja di waktu yang nyaman. Berapa lama? Bisa bertahan selama setengah jam, atau dua jam. Bebas. Yang paling banyak klub membaca berlangsung satu kali seminggu. Bisa bertemu lebih banyak, tetapi tidak boleh kurang dari seminggu sekali.

### **Berapa banyak?**

Tentukan berapa banyak sukarelawan yang bisa ditemukan untuk membantu mengatur aktivitas di klub membaca. Kegiatan klub dibagi dalam beberapa kelompok. Idealnya, setiap kelompok biasanya terdiri atas lima anak per dewasa bekerja dengan baik. Semakin sedikit anak dalam kelompok, semakin banyak perhatian yang bisa diberikan kepada mereka masing-masing. Lebih dari itu juga tetap dibolehkan.

### **Apa?**

Klub membaca butuh ruang terbuka untuk pertemuan. Jika memungkinkan ada minuman dan camilan. Ada bantal dan karpet lebih nyaman dari meja dan kursi. Akan tetapi, membaca juga bisa terjadi di bawah pohon, berbaring di rumput, atau di tempat lain yang terasa nyaman. Ada bahan bacaan yang terpajang menarik: buku bergambar; novel; buku informasi; puisi; puisi dan lagu; koran dan majalah.

## **Mengembangkan program klub membaca**

Apa saja kegiatan dalam klub membaca? Berikut adalah beberapa saran. Kegiatan tertentu memang bagus untuk dilakukan setiap kali Anda bertemu. Pilih aktivitas lain agar peserta klub terhubung dengan buku dan cerita yang dibagikan dan berapa banyak waktu yang dimiliki. Variasikan beberapa kegiatan setiap minggu agar sesi klub membaca tetap segar dan menarik dan untuk mendorong anak-anak untuk hadir secara teratur.

### **Game dan lagu:**

Ini adalah cara menyenangkan untuk memulai sesi. Mengajar permainan dan nyanyian anak-anak yang biasa dimainkan dan menyanyikan lagu yang dikenal anak-anak. Bisa juga menyanyikan lagu bahasa daerah atau bahasa lainnya.

### **Membaca dengan lantang dan mendongeng:**

Baca dengan lantang dan ceritakan kisah di setiap sesi untuk berbagi petualangan dan pengalaman yang tidak ada dalam kehidupan nyata. Anak-anak akan bersemangat dan penasaran dengan topik baru dan dengan demikian mereka akan bersemangat untuk belajar... dan kosakata mereka juga akan bertambah!

### **Membaca bersama dan sendiri:**

Biarkan anak-anak yang sudah bisa membaca, berbagi buku bersama dalam kelompok kecil atau berpasangan. Mereka juga bisa membacakan buku kepada anak-anak lain di klub yang belum bisa membaca. Bergabunglah dengan membiarkan seorang anak membacakan buku untuk Anda atau untuk kecil sekelompok anak-anak. Terkadang juga membiarkan anak menghabiskan waktu sendiri dengan membaca buku, membaca dalam hati atau melihat-lihat gambar dan menceritakan kisah mereka sendiri. Menghabiskan waktu dengan buku dengan cara-cara ini mendorong anak-anak untuk memilih dan berbagi buku yang mereka minati.

### **Berbicara tentang buku:**

Perkenalkan buku baru dengan menunjukkannya kepada anak-anak dan menceritakan sedikit tentangnya masing-masing untuk membuat mereka penasaran dan ingin membaca.

### **Menulis:**

Beri anak kesempatan berbeda untuk menulis. Mereka dapat membuat buku sendiri dan membaca sendiri berbagi dengan orang lain; menulis tentang buku yang telah mereka baca atau membuat kartu ucapan untuk teman dan keluarga. Menawarkan untuk membantu anak-anak yang belum memiliki kepercayaan diri untuk menulis sendiri dengan menuliskan apa yang mereka katakan.

### **Seni, kerajinan dan drama:**

Ajaklah anak-anak untuk melukis atau menggambar, membuat boneka atau benda lain yang berhubungan dengan cerita yang telah dibacakan atau diceritakan. Atau, berikan waktu bagi anak-anak untuk memerankannya.

## **Menciptakan lingkungan kaya cetakan**

Lingkungan kaya cetakan perlu dipajang sebagai daya pikat. Tampilkan cetakan yang bervariasi untuk tujuan yang berbeda, seperti tanda, pemberitahuan/pengumuman, iklan, majalah, koran, buku, jadwal, poster, surat, kartu dan sebagainya. Ini mungkin dalam satu bahasa, dua atau lebih bahasa.

Beberapa lingkungan memiliki cetakan yang sangat sedikit. Yang lainnya tidak sama sekali. Lingkungan cetakan akan memudahkan anak-anak untuk belajar membaca dan menulis di lingkungan yang memiliki banyak cetakan di dalamnya karena itu menunjukkan kepada mereka untuk apa membaca dan menulis dapat digunakan. Berikut ini ditampilkan beberapa ide tentang cara membuat tempat pertemuan klub membaca Anda menjadi lingkungan yang kaya akan cetakan.

### **Poster**

- Tempel atau buatlah poster dengan menggunakan gambar atau gambar dari masa lalu seperti majalah dan koran. Coretan pesan atau slogan dalam satu, dua atau lebih bahasa.
- Buatlah poster menggunakan sajak, lagu, dan teka-teki dengan bahasa yang berbeda.
- Bacalah bersama anak-anak, sambil menunjuk kata-kata tersebut sewaktu Anda membaca.
- Imbullah anak-anak untuk membaca dan membacanya kembali sendiri atau dengan teman.
- Biarkan anak-anak menyalin poster dan membuat versinya sendiri untuk dibawa pulang dan dibagikan dengan keluarga mereka.
- Peragakan poster di mana anak-anak dapat melihatnya dengan mudah. Ingatlah untuk menggantinya secara teratur sehingga anak-anak tidak bosan dengan poster yang sama.

### **Bagan alfabet**

Bagan alfabet memungkinkan anak-anak melihat huruf apa yang ada, dan ini dapat digunakan untuk membantu mencocokkan huruf dengan bunyi. Membuat dan menampilkan berbagai jenis bagan alfabet. Buatlah gambar untuk setiap huruf yang akan berarti bagi anak-anak di klub, mintalah setiap anak menggambar untuk setiap huruf dan gunakan ini untuk membuat grafik alfabet sendiri. Anak-anak suka membuat gambar alfabet diri mereka sendiri menggunakan huruf pertama dalam nama mereka.

### **Banyak untuk dibaca**

Jadilah pengumpul bahan bacaan bekas yang telah selesai dibaca orang lain. Akan tetapi, pastikan itu berguna. Kumpulkan koran dan majalah, menu dari *outlet take-away*, pamflet informasi, kereta api atau jadwal bus dan kartu ucapan lama. Ini terkadang berisi hal-hal yang menarik untuk dibaca, bisa menjadi alat peraga untuk bertindak dengan atau dapat dipotong dan digunakan oleh anak-anak ketika mereka

membuat kartu, gambar, dan lain-lain. Tanya teman dan keluarga untuk menyumbangkan buku ke klub membaca Anda saat ulang tahun mereka.

**Jadilah panutan**

Salah satu tugas relawan klub membaca adalah menjadi panutan dalam membaca dan menulis. Membaca untuk dan bersama anak-anak. Menulis untuk dan bersama anak-anak.